

***Ngumpul Dingsanak* Sebuah Tradisi Pra Pernikahan
Di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten
Muara Enim**

Mahesti Preety Angela¹, Mohammad Syawaludin², Santosa³

¹²³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
email : ¹ spiadab_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Nilai kearifan lokal dalam Tradisi Ngumpul Dingsanak pra pernikahan di Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim., penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui Bagaimana proses dan pelaksanaan tradisi Sedekah ngumpul dingsanak dan pelaksanaannya di desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten Muara Enim dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ngumpul dingsanak di desa keban agung kecamatan Lawang kidul kabupaten Muara Enim. Hasil dari penelitian ini adalah Sejarah tradisi ngumpul dingsanak, nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi ngumpul dingsanak yaitu : nilai religius, nilai gotong royong, nilai kerukunan, nilai budaya, dan nilai tanggung jawab, waktu dan proses pelaksanaan tradisi ngumpul dingsanak, Alat dan bahan untuk membuat makanan khas ngumpul dingsanak, Nilai islam yang terkandung dalam tradisi ngumpul dingsanak yaitu : Nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Kata kunci : *Nilai kearifan lokal, Ngumpul dingsanak*

Abstract

This research is entitled The Value of Local Wisdom in the Pre-Wedding Dingsanak Gathering Tradition in Keban Agung Village, Lawang Kidul District, Muara Enim Regency. This research aims to find out how the process and implementation of the Dingsanak gathering alms tradition and its implementation in Keban Agung Village, Lawang Kidul District, Muara Enim Regency and the values contained in the dingsanak gathering tradition in Keban Agung village, Lawang Kidul subdistrict, Muara Enim district. The results of this research are the history of the dingsanak gathering tradition, local wisdom values in the dingsanak gathering tradition, namely: religious values, mutual cooperation values, harmony values, cultural values, and responsibility values, time and process of implementing the dingsanak gathering tradition, tools and materials to make a typical food gathering dingsanak, the Islamic values contained in the gathering dingsanak tradition are: Aqidah values, worship values and moral values.

Keywords: *Value of local wisdom, Gumpul dingsanak*

A. PENDAHULUAN

Indonesia yaitu masyarakat beragam dalam hal agama, ras, budaya, adat bahasa, dan faktor lainnya. Kelompok manusia yang menjalani kehidupan normal di setiap tempat atau waktu memiliki tradisi dan adat istiadatnya sendiri.¹ Ada banyak macam adat pernikahan di Indonesia. Setiap bangsa memiliki kebiasaan pernikahan sendiri. Di antara mereka ada adat perkawinan yang hampir mirip, terutama di antara suku-suku yang bertetangga, tetapi ada juga suku yang sama sekali berbeda. Pada dasarnya adat perkawinan suku bangsa Indonesiamenyimpang dari apa yang oleh masyarakat dianggap sebagai ikatan suci yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Pernikahan bukan hanya ikatan antara seorang pria dan seorang wanita, tetapi juga merupakan proses penyatuan dua keluarga.

Tradisi *Ngumpul dingsanak*² biasanya dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pernikahan tepatnya sebelum dilaksanakan nya pernikahan biasanya 1 minggu menjelang acara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim, yang bertujuan untuk membantu keluarga dari calon mempelai pengantin, Ngumpul dingsanak tidak hanya sebagai wadah untuk menyumbangkan pikiran dan saran agar pernikahan berjalan lancar dan baik, tetapi juga warga di perbolehkan menyumbang (materi) uang dan tenaga. Yang di hadiri oleh tetangga dekat maupun jauh, entah itu keluarga maupun bukan dengan tujuan mereka untuk membantu keluarga dari calon mempelai pengantin. Keluarga mempelai baik wanita ataupun laki-laki akan membagikan undangan kepada masyarakat sekitar untuk melaksanakan acara ngumpul dingsanak.

Tradisi Ngumpul Dingsanak ini sendiri merupakan tradisi yang masih di jalankan hingga sampai sekarang, tradisi ini tetap di jalankan hingga era gempuran modern. Dengan adanya tradisi ini masih bisa mempertahankan kebudayaan turun temurun yang di lakukan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian tentang upacara pernikahan bukanlah hal yang baru, sudah banyak dilakukan oleh kalangan yang mengungkapkan tradisi pernikahan, seperti penulis, tesis atau sejarawan. Tinjauan ini sangat penting karena merupakan bagian dari penelitian dan menjelaskan masalah

¹ Andi Fhalanto, “Tradisi Upacara Sedekah Ubat Desa Tanjung Batu Kecamatan TulungSelapan Kabupaten OKI,” Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab, IAIN Raden Fatah Palembang), hal.1

² *Ngumpul dingsanak* merupakan suatu masyarakat yang berkumpul keluarga dapat di artikan (ngumpul berarti kumpul dingsanak berarti keluarga saudara)

yang diteliti oleh peneliti untuk menghindari duplikasi. Oleh karena itu, peneliti harus terlebih dahulu mencari tahu apa yang sedang diteliti. Berdasarkan temuan ulasan sebelumnya, banyak penulis yang melakukan penelitian lanjutan tentang tradisi pernikahan Sumatera Selatan, terutama salah satunya yang menulis:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Pera Herawati, dalam disertasinya, *Sejarah dan Perkembangan Tradisi Pesalin Pra Nikah di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim* membahas tentang tradisi pesalin pranikah, yaitu pemberian barang oleh laki-laki dan seorang wanita ketika mereka menikah, yang akan membantu dan memberikan kepercayaan diri untuk pasangan calon mempelai dan kedua keluarga yang akan menikah.³

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ardiun Hindi, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul *Tradisi Gubalan Perkawinan Masyarakat Muara Enim Sumatera Selatan* Gubalan merupakan tradisi meminang anak perempuan yang dilaksanakan di Desa Pagar Agung, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Dalam tradisi ini, mempelai pria tidak menemui orang tua dari gadis yang diinginkannya, melainkan hanya mengungkapkan keinginannya kepada gadis yang disukainya. Jika keduanya sepakat untuk menikah, mereka boleh bersepakat untuk kembali ke rumah salah satu perangkat desa, seperti kepala desa, dengan tujuan untuk segera menikah.⁴

Ketiga, Dilihat pada Artikel Jurnal Putri Indah Sari, DKK, *Tradisi Pantauan Bunting dalam Perkawinan Masyarakat Desa Sukarami Pagaralam*, Dalam penelitian artikel jurnal ini dijelaskan bahwa Tradisi Pantauan Bunting ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengormati keturunan, sebagai rasa syukur dan hormat terhadap keturunan mereka karena sudah ada yang menikah, atau bias juga dikatakan sebagai hadiah dari masyarakat terhadap penganten.⁵

³ Pera Herawati dalam skripsi "*Sejarah dan Perkembangan Tradisi Pesalin Pra Nikah di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*", 2018 dalam skripsi (UIN Raden Fatah Palembang 2018).H.6.

⁴ Ardiun Hindi, *Tradisi Negumbalan Dalam Perkawinan Masyarakat Muara Enim Sumatera Selatan*, Jurnal Hukum dan syaria, volume 1, no.1, 2010, hlm, 01-120

⁵ Sari, P., DKK (2021). *Tradisi pantauan Bunting dalam perkawinan Masyarakat desa sukarami pagaralam*. Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam, 1 (2), 10-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tanjak.v1i2.9370>

Dari berbagai tinjauan literatur di atas, tidak ada yang membahas tentang tradisi yang akan peneliti tulis. maka dari itu peneliti akan menulis mengenai Tradisi Ngumpuldingsanak Di Desa keban agung kecamatan Lawang kidul Kabupaten Muara Enim.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, Penelitian kualitatif adalah metode meneliti dan memahami signifikansi dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Disebut penelitian kualitatif karena mempertahankan orisinalitas dalam aspek kualitatif.⁶

Metodologi penelitian adalah menjelaskan metode yang peneliti gunakan dalam penelitiannya. Metode penelitian meliputi prosedur penelitian. Metode penelitian juga memandu peneliti untuk mengikuti urutan penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Langkah metode penelitian adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukandi desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim peneliti mengambil lokasi ini karena tradisi yang ada di desa ini menurut pengamat peneliti. Selama ini terdapat suatu tradisi yang unik yaitu tradisi ngumpul dingsanak pra pernikahan dan sangat menarik untuk di teliti, di samping itu juga lokasi ini belum pernah di teliti dalam suatu penelitin.

2. Jenis data dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan berdasarkan mutu sedangkan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶ Sugiyono (2018:213)repositoryfisip.unla.ac.id pertama kali diindeks pada November 2020

- a. Data primer adalah pengumpulan data penulis, seperti : tokoh adat, masyarakat setempat, dan semua dokumen.
- b. Data sekunder adalah data pendukung seperti buku, jurnal dan arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik analisa data dilakukan setelah proses wawancara dengan informan atau proses pengumpulan sumber data terkumpul, analisa data yang digunakan dalam penelitian inilah adalah analisa data kualitatif, yaitu menjelaskan dan menguraikan data tentang Bagaimana tradisi tersebut dan nilai kearifan lokal apa yang ada pada tradisi Ngumpul Dingsanak di Desa Keban Agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil singkat desa keban agung

Desa Keban Agung merupakan salah satu dari 4 Desa 3 Kelurahan di Wilayah Kecamatan Lawang Kidul, yang terletak sebagai Ibu Kota Kecamatan Lawang Kidul, karena Kantor Kecamatan Lawang Kidul berada di Wilayah Desa Keban Agung.

Secara geografis letak wilayah desa keban agung sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kel. Tanjung Enim Selatan, Kel. Tanjung Enim, Kec. Lawang Kidul
- b. Sebelah Selatan : Desa Darmo, Desa Pulau Panggung
- c. Sebelah Barat : Desa Muara Maung, Desa Negeri Agung Agung Kab. Lahat
- d. Sebelah Timur : Desa Darmo, Kec. Lawang Kidul⁷

Jumlah Penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan. Jumlah Penduduk Desa Keban Agung 12.149 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 3.467 Kepala Keluarga. Agar dapat menjadi dasar

⁷ Buku profil desa keban agung, kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim Tahun 2023 hal 4

pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan

kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Kaban Agung berkaitan dengan kependudukan. Aspek yang lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.⁸

Tabel II, Perkembangan Jumlah Penduduk

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH TOTAL
6.167 Jiwa	5,982 Jiwa	12.149 Jiwa

2. Deskripsi Tradisi Ngumpul Dingsanak

Tradisi Ngumpul dingsanak telah ada sejak terbentuknya adat istiadat Kaban Agung yang tidak pasti tahunnya, akan tetapi berdasarkan wawancara dengan pemangku adat desa Kaban Agung mengenai adanya tradisi Ngumpul Dingsanak pra pernikahan ini sudah ada pada masyarakat desa Kaban Agung setelah terbentuknya pemerintahan di desa Kaban Agung pada tahun 1950. Setelah dan sebelum adanya pemerintahan pada masyarakat desa Kaban Agung dapat dikatakan bahwasanya penduduk pada masa itu masih sedikit dan serba kekurangan.

Biasanya dilaksanakan di rumah mempelai wanita ataupun laki-laki, acara ini diadakan dua sesi pada siang hari dan malam hari, pada siang hari acara meliputi ibu-ibu yang telah diundang dan datang dengan membawa gula pasir dan kelapa tua, dan setelah pulang akan di bekali bubur kacang hijau. Sedangkan berlanjut pada acara inti di malam harinya yang biasanya hanya dihadiri oleh bapak-bapak, sebelumnya akan disiapkan baskom, buku, dan pena yang diletakkan di tengah-tengah ketiga barang ini dipersiapkan untuk tamu undangan yang ingin menyumbangkan uang kepada keluarga calon mempelai pengantin, satu orang akan ditugaskan sebagai mencatat nama-nama penyumbang di buku catatan, lalu amplop berisi uang atau uang-uang tersebut diletakkan di dalam baskom.

⁸ Buku profil desa Kaban Agung, kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Tahun 2023
hal 6

di akhir acara sang pencatat akan memberikan uang hasil sumbangan para tamu undangan kepada keluarga calon mempelai pengantin, Bagi tamu undangan yang ingin menyumbangkan tenaga, maka pada saat hari acara pernikahan, mereka akan secara sukarela ikut membantu menyelesaikan acara tersebut. inilah salah satu keunikan pada prosesi pernikahan masyarakat di Desa keban agung kecamatan Lawang kidul kabupaten muara Enim, walaupun satu keluarga yang memiliki hajat tapi yang ikut terlibat adalah satu kampung dan tidak mengharapkan imbalan ataupun balasan.

Tradisi Ngumpul dingsanak ini juga tidak di khususkan kepada warga yang kurang mampu saja tetapi untuk semua kalangan yang akan melakukan acara pernikahan. Tradisi ini berbeda dengan yang ada di daerah lain, sehingga tradisi ini sudah diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat setempat, sehingga masih dilestarikan hingga saat ini. Yang membedakan tradisi ini dengan yang ditemukan di tempat lain adalah proses yang di lakukannya jikalau yang melakukan nya orang berada maka biasanya terdapat perbedaan dalam acara ataupun makanan nya, misal yang acara ngumpul dingsanak biasanya nya hanya bubur kacang hijau yang orang berada di tambah misal di dalamnya di tambahkan durian ataupun tambahan makanan lainnya. Dan nilai-nilai yang tertanam dalam tradisi Ngumpul dingsanak, Respon masyarakat terhadap tradisi Ngumpul dingsanak yang masih berlangsung hingga saat ini masih diterima dan masih dilestarikan karena praktik tersebut merupakan tradisi turun temurun.

Ngumpul dingsanak yaitu mengumpulkan keluarga-keluarga dekat dan seluruh keluarga yang sedusun dan sedesa di undang, dalam rangka adat ngumpul dingsanak berbicara dan pamit akan mengadakan persedekahan dan di dalam acara itu masuk lah antara lain pengumpulan dana bantuan sekedarnya sesuai dengan ke ridoan dan kemampuan yangikhlas.

Waktu pelaksanaan Ngumpul Dingsanak ini biasanya dilakukan satu minggu sebelum acara pernikahan di langsungkan, biasanya tradisi ini di laksanakan di rumah pengantin perempuan tetapi tidak menutup kemungkinan tradisi ini juga bisa di lakukan dari pihak laki-laki. Mengapa tradisi ini di jalan kan karena menurut masyrakat desa keban agung harus menghargai jiwa-jiwa para leluhur, siapa pun di desa keban agung tidak menghargai jasa leluhur yang telah menolong warga desa maka di sebut sebagai

Dayus yang artinya celakalah oleh karena itu keyakinan masyarakat keban agung tidak mau melupakan.

3. Proses Pelaksanaan Ngumpul Dingsanak

Adapun proses pelaksanaan dari Tradisi Ngumpul Dingsanak adalah sebagai berikut.

a. Pantauan.

Pantuan dilakukan pada siang atau sore hari, orang-orang yang ditunjuk oleh keluarga yang melakukan sedekahan mengabarkan sekaligus mengajak tetangga dan kerabat di Desa untuk menghadiri acara Ngumpul Dingsanak. Untuk undangan ibu-ibu biasanya dilakukan 1 minggu sebelum acara berlangsung, sedangkan pantauan untuk bapak-bapak dilakukan pada hari-H acara di mana biasanya pantauan dilakukan pada sore hari. Yang akan dilaksanakan di malam harinya.

Pada saat pantauan ini berlangsung orang-orang yang di untuk untuk mengundangmendatangi rumah-rumah yang akan di undang dengan mengucapkan salam.

Berikut contoh undangan atau pantauan yang di lakukan oleh ibu-ibu :

Contoh : assalamualaikum, aku ni ke ngundang aku ni di ajung ngundang ke ngadekan acara ngumpul dingsanak di humah...acara nye malam sekian njadi nye malam sekian.

Berikut contoh undangan atau pantauan yang di lakukan oleh bapak-bapak:

Contoh: assalamualaikum, aku ni kan ngundang di ajung...untuk ngadiri ngumpuldingsanak lepas magrib kele karene ke ngawinkan anak nye.

b. Penyerahan nama-nama petugas kepada pengurus acara

Sebelum Ngumpul Dingsanak dilaksanakan, pihak keluarga yang melakukan sedekahan terlebih dahulu memberikan nama-nama orang yang bertugas nanti untuk membantu sedekahan. Nama-nama tersebut diberikan kepada orang yang dipercaya membawa acara pada hari H nya nanti, nama dari orang-orang tersebut adalah mereka yang dipilih oleh yang melakukan sedekahan, jadi orang-orang yang telah dipilih, telah ditentukan terlebih dahulu, sebelum Ngumpul Dingsanak dilaksanakan.

c. Pembukaan

Pembukaan ngumpul dingsanak dibuka dengan bacaan basmallah. Hendaknya kita membiasakan diri memulai aktifitas kita dengan bacaan basmalah, misalnya dimulai dari hal-hal kecil seperti, memperbaiki laptop, menulis surat, dan lain-lain. Kita juga membiasakan membaca doa-doa keseharian yang ada tuntunannya dalam syariat. Begitu juga sebelum memulai acara tradisi Ngumpul Dingsanak ini di mulai dengan mengucapkan lapas Basmallah, agar acara ini mendapatkan keberkahan dan berjalan lancar dalam setiap kegiatan kedepannya hingga selesai acara tersebut.

d. Sambutan Dari Ketua penanjung jawab

Selanjutnya adalah sambutan dari ketue penanggung jawab , adapun yang disampaikan oleh ketue penanggung jawab kepada yang hadir dan petugas-petugas lainnya adalah agar sedekahan itu berjalan dengan lancar dan diharapkan kerja samanya. Karena sangat penting pengaruh ketue baten dan petugas lainnya terhadap kelancaran dari sedekahan itu sendiri.

e. Sambutan Keluarga Yang Melakukan Sedekahan

Selanjutnya adalah Sambutan dari pihak keluarga yang melakukan sedekahan. Adapun yang disampaikan oleh perwakilan yang melakukan sedekahan adalah ucapan terima kasih kepada mereka yang telah menyempatkan untuk hadir pada acara Ngumpul Dingsanak, dan meminta kepada yang hadir agar ikut membantu pelaksanaan dan kelancaran selama sedekahan berlangsung. Dikarenakan tanpa bantuan dan partisipasi dari tetangga dan kerabat, acara tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

f. Pemberian sumbangan sukarela

Dilanjutkan pada proses inti yaitu pemberian sumbangan sukarela berupa uang yang di berikan kepada calon pengantin untuk membantu meringankan acara persedekahan ini, dengan cara ada 1 orang yang mencatat menulis nama yang memberikan sumbangan dan di tengah-tengahnya di letakan nampan untuk meletakkan uang sukarela tersebut yang di dampingi dan di saksikan langsung oleh

calon pengantin.

g. Pembacaan Nama Petugas-Petugas Sedekahan

Proses selanjutnya adalah Pembacaan nama orang-orang yang menjadi petugas saat sedekahan, dibacakan satu persatu agar semuanya tahu siapa-siapa yang menjadi petugas. Pembacaan langsung dibacakan oleh pembawa acara pada saat itu. Pembacaan ini bertujuan agar orang-orang tahu siapa saja yang menjadi petugas dalam sedekahan tersebut. Apabila jikalau orang yang di pilih tersebut tidak bersedia ataupun tidak hadir pada acara hari-H dengan alasan tidak jelas maka siap-siap akan menjadi bahan gunjingan atau omongan masyarakat desa.

h. Pembacaan do'a dan Penutup

Acara selanjutnya adalah Doa. setelah semua proses Ngumpul dingsanak terlaksana, acara ditutup langsung dengan pembacaan doa dengan harapan agar pelaksanaan sedekahan berjalan dengan lancar. Dan dengan berdoa menunjukkan bahwasannya kita meyakini dengan berdoa kepada Allah SWT akan melancarkan acara sedekahan tersebut. setelah pembacaan doa tersebut, pembawa acara akan langsung menutup acara dengan lafadz Alhamdulillah, untuk menunjukkan syukur kepada Allah SWT dikarenakan kelancaran dari acara ini.

i. Makan Bersama

Setelah selesai acara Ngumpul dingsanak, mereka yang datang di acara tersebut langsung menyantap hidangan yang telah di siapkan oleh keluarga yang melakukan sedekahan. Sebagai ucapan terima kasih karena telah hadir dan turut membantu pelaksanaan Ngumpul Dingsanak. Makanan utama yang dihidangkan pada setiap selesai Ngumpul Dingsanak adalah Bubur kacang Hijau dan bukannya nasi, dan dihidangkan dengan kue kue lainnya yang dibuat oleh gades yang dibantu oleh kerabat dan tetangga lainnya.

4. Nilai-nilai kearifan lokal pada Tradisi Ngumpul Dingsanak

Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Tradisi Ngumpul Dingsanak pada masyarakat desa keban agung kecamatan lawang kidul yaitu sebagai berikut ini :

a. Nilai Religius

Nilai religius tradisi Ngumpul dingsanak dalam islam yaitu merupakan suatu

tradisi yang tidak bertentangan dengan agama justru di dalamnya terdapat suatu makna konsep sedekah. Konsep sedekah sangatlah luas yaitu seluruh. amalan atau infaq harta di jalan Allah adalah termasuk sedekah. Seperti halnya tradisi Ngumpul dingsanak yang ada di desa keban agung, walaupun tidak seberapa uang yang nominalnya sedikit tetapi hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu orang lain terutama tuan rumah yang mengadakan sedekah. Bukan permasalahan jumlah banyaknya tetapi yang terpenting adalah bagaimana kita dapat berbuat baik kepada sesama serta ke ikhlasan dan keridoan.

b. Nilai Gotong royong

Penerapan nilai gotong royong dalam tradisi Ngumpul dingsanak inidigambarkan dengan pelaksanaan ngumpul dingsanak yang dilakukan dengan bekerjasama antar anggota warga yang dilakukan sebelum acara pernikahan dilangsungkan. Ketika ada warga yang ingin menikah maka tetangga kerabat dekat dan seluruh warga yang di undang terutama pemangku adat dan pengurus RT memberikan dukungan dan bantuan dalam acara tersebut.⁹

c. Nilai kerukunan

Rukun mempunyai tujuan mempertahankan keadaan harmonis, Rukun secara harfiah mempunyai makna keadaan yang selaras, tenang dan tentram tanpa pertikaian antara individu atau dengan kelompok.¹⁰

Penerapan nilai kerukunan Ngumpul Dingsanak ini diterapkan dalam kegiatan warga desa keban agung bila ada warga yang ingin menikah yaitu acara sebelum menikah yaitu membantu. saling mengingatkan, saling menjaga satu sama lain, saling menjaga hubungan kekerabatan antar tetangga untuk meningkatkan keamanan. lingkungan sekitar mereka ini dengan cara efektif dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama-sama ketika menghadapi kesulitan dalam melangsungkan acara persedekahan nantinya. Kerukunan atau keharmonisan

⁹ Wawancara langsung dengan Pemangku Adat Desa keban agung kecamatan lawang kidulkabupaten muara enim 28 oktober 2023

¹⁰ Abdullak Faishol dan Syamsul Bakri, Islam dan Budaya Jawa (Sukoharjo Pusat.Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2013), h. 54

adalah hal yang sangat penting dan perlu dijaga setiap waktu bahkan dalam menghadapi masalah masyarakat harus tetap dalam keadaan rukun dan harmonis sehingga diharapkan jangan sampai merusak keharmonisan antara sesama keluarga dan warga desa.

d. Nilai Budaya

Kebudayaan merupakan manifestasi akal cipta manusia mengenai rasa, cipta dan karsa manusia. Selanjutnya, cipta merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir orang-orang yang hidup bermasyarakat dan uang antara lain menghasilkan kemampuan mental, kemampuan berpikir orang-orang yang hidup bermasyarakat dan uang antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan. Cipta merupakan baik yang berwujud teori murni, maupun yang telah disusun untuk langsung diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Rasa dan cipta dinamakan pula kebudayaan rohaniyah (Spiritual atau Immaterial Culture). Semua karya, rasa dan cipta, dikuasai oleh karsa orang-orang yang menentukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau dengan seluruh masyarakat. Kearifan lokal sangat dekat dengan kebudayaan masyarakat yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat yang menganutnya.

e. Nilai Tanggung Jawab

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab berarti harus menanggung segala sesuatunya (mengeluh, mengeluh, dsb bila terjadi sesuatu). Menurut Hasan yang dikutip oleh Rika Juwita dkk., Tanggung jawab adalah sikap dan tindakan yang harus dilakukan seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya. Tanggung jawab merupakan suatu perbuatan atau sifat yang wajib ada pada seseorang untuk melakukan tugas dalam kewajibannya dengan penuh sungguh-sungguh.¹¹

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

¹¹ Rika Juwita, dkk, Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi, Jurnal Utile, No.2 Vol.5, Desember 2019, 145.

Tradisi sedekah Ngumpul Dingsanak di desa keban agug telah di lakukan sejak zaman dahulu sejak zaman nenek moyang leluhur, Tujuan tradisi sedekah Ngumpul Dingsanak berdasarkan kepercayaan masyarakat Desa Keban Agung Ngumpul dingsanak yang di lakukan untuk membantu memberikan sumbangan sukarela seblum menjelang acara pernikahan dan menghormati peninggalan nenek moyang atau leluhur terdahulu dan karena itu juga rejeki tidak datang hanya dari diri sendiri melain kan dari campur tangan Allah SWT, maka masyarakat desa keban agung jika ada yang ingin menikah maka 1 minggu sebelum menjelang pernikahan di adakan lah Tradisi Ngumpul Dingsanak sebelum melangsungkan pernikahan.

Pada pelaksanaan Tradisi Ngumpul Dingsanak ini mempunyai tiga tahapan yaitu : 1) Tahap persiapan 2)Tahap Pelaksanaan 3) Tahap akhir. Yang mana tahap persiapan biasanya sebelum melaksanakan Tradisi Ngumpul Dingsanak mengadakan musyawarah antar keluarga untuk meyebarkan undangan kepada warga bahwa akan di adakan persedekahan yang akan di adakan pernikahan. Tahap pelaksanaan biasanya telah berkumpulnya warga atau masyarakat yang telah di undang sebelumnya, untuk itu pada acara siang hari hanya di datangi ibu-ibu saja yang mebawa gula pasir dan kelapa tua. Setelah itu tahapan terakhir yaitu pada malam harinya di datangi undangan bapak-bapak, setelah acara selesai di hidangkan lah makanan khas yang sudah di buat siang tadi yaitu Bubur Kacang Hijau, lanjut setelah acara bapak-bapak di lanjutkan dengan bujang gadis yang berdatangan untuk membuat dekor rumah pengantin.

Tradisi Ngumpul Dingsanak merupakan simbol masyarakat yang menjunjung tinggi adat istiadat dan norma-norma yang berlaku, dan dapat mengokohkan memperkuat tali persaudaraan. Tradisi ini merupakan ungkpan rasa syukur terima kasih dan menghormati para leluhur terdahulu.

2. Saran

Dari penelitian yang telah di lakukan,penulis memberikan saran kepada masyarakat desa keban agung, agar senantiasa menjaga, dan mengembangkan budaya nilai kearifan lokal pra pernikahan dalam tradisi ngumpul dingsanak pra pernikahan di desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim.

Kepada pemerintahan desa keban agung di harapkan peransertanya untuk

melakukan pengenalan melalui di bentuknya wadah-wadah kreatifitas untuk pra remaja untuk mengenal tradisi ngumpul dingsanak agar warisan budaya lokal yang ada di masyarakat tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fhalanto, "*Tradisi Upacara Sedekah Ubat Desa Tanjung Batu Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten OKI*," Skripsi, Palembang: Fakultas Adab, IAIN Raden Fatah Palembang
- Mukti Ali, *Beberapa Perubahan Agama Dewasa Ini* Jakarta: Rajawali, 1989
- Ngumpul dingsanak* merupakan suatu masyarakat yang berkumpul keluarga dapat di artikan (ngumpul berarti kumpul dingsanak berarti keluarga saudara)
- Pera Herawati dalam skripsi "*Sejarah dan Perkembangan Tradisi Pesalin Pra Nikah di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*," 2018 dalam skripsi UIN Raden Fatah Palembang 2018
- Ardiun Hindi, *Tradisi Negumbalan Dalam Perkawinan Masyarakat Muara Enim Sumatera Selatan*, Jurnal Hukum dan syariah, volume 1, no.1, 2010
- Sari, P., DKK (2021). *Tradisi pantauan Bunting dalam perkawinan Masyarakat desasukarami pagaralam*. Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/tanjak.v1i2.9370>
- Parta Kapanna, *Membumikan Kearifan Lokal dalam Kemandirian Ekonomi Makassar*: CV Sah Media, 2016
- Sugiyono (2018:213) repository fisip.unla.ac.id pertama kali diindeks pada November 2020
- Buku profil desa keban agung, kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim Tahun 2023
- Heny Gustiani dan Muhammad Alfian, *Study Budaya di Indonesia* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Muhammad Fitri, Heri Susanto, "Nilai Sosial Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyur", Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, 2021
- Soerjono Soekanto, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi* Pembangunan Jakarta: CV Rajawali, 1990
- Wawancara langsung dengan Pemangku Adat Desa keban agung kecamatan lawang kidul kabupaten muara enim 28 oktober 2023*

Nilai-nilai kerukunan dalam tradisi lokal (studi interaksi kelompok umat beragama diambrawa jawa tengah, jurnal sulaiman peneliti balai litbang agama semarang, 10 maret 2014

Abdullak Faishol dan Syamsul Bakri, Islam dan Budaya Jawa Sukoharjo Pusat.
Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2013

Rika Juwita, dkk, Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi, Jurnal Utile, No.2 Vol.5, Desember 2019